

PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KEL. SIMPANG IV SIPIN, KEC. TELANAIPURA, KOTA JAMBI)

Aisyah Yuli Gusrianti¹, Elyanti Rosmanidar²
riantiaisyah191@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Generasi milenial merupakan salah satu kelompok konsumen terbesar yang memiliki peran Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam, pelaku usaha telah menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, kemaslahatan, dan tolong-menolong dalam kegiatan ekonomi mereka, meskipun tanpa label formal syariah. Penerapan nilai-nilai Islam tersebut berdampak pada keberlanjutan usaha, kepercayaan pelanggan, dan pemerataan rezeki di masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara praktik ekonomi dan nilai-nilai Islam dapat menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal berbasis spiritualitas dan etika bisnis Islami.

Kata kunci: Umkm, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam, Prinsip Syariah, Kelurahan Simpang Iv Sipin

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat struktur ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2023), lebih dari 99% pelaku ekonomi di Indonesia merupakan sektor UMKM yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. UMKM terbukti menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya pada saat krisis, karena sektor ini memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar (Badan Pusat Statistik, 2024).

Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional cukup besar, kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat di tingkat lokal belum sepenuhnya meningkat secara merata (Hendratmoko, 2021). Banyak daerah yang menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM secara kuantitatif, tetapi belum diikuti dengan peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM belum selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Ketimpangan tersebut sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap permodalan, kemampuan manajerial yang rendah, lemahnya inovasi produk, serta keterbatasan jaringan pemasaran. Akibatnya, meskipun kegiatan ekonomi berkembang, banyak pelaku UMKM yang masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan (Prasetyo, 2022).

Fenomena serupa juga terjadi di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan

Telanaipura, Kota Jambi, yang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM cukup pesat di kawasan perkotaan (Leuhery et al., 2023). Di wilayah ini, kegiatan usaha mikro dan kecil terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat. Potensi wilayah ini cukup besar, terlihat dari banyaknya usaha rumah tangga, industri makanan kecil, serta perdagangan lokal yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Mulyani, 2022). Masyarakat setempat menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi, dengan banyaknya individu yang membuka usaha kecil berbasis keluarga (Rahman, 2020). Hal ini menandakan bahwa UMKM menjadi tumpuan utama dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat peningkatan kesejahteraan secara optimal. Permasalahan yang sering ditemui antara lain keterbatasan modal usaha, kurangnya kemampuan manajemen dan inovasi produk, serta keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas (Huda & Nasution, 2020). Beberapa pelaku usaha belum mampu mengelola keuangan secara sistematis, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada sistem pemasaran tradisional. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat belum mengalami peningkatan yang signifikan meskipun aktivitas ekonomi tumbuh dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui UMKM belum sepenuhnya memberikan dampak pemerataan kesejahteraan di tingkat masyarakat bawah (Antonio, 2021).

Fenomena tersebut menandakan adanya kesenjangan (research gap) antara pertumbuhan kuantitatif UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak pelaku UMKM yang telah beroperasi selama bertahun-tahun, namun belum mampu mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan (Antonio, 2011).

Salah satu penyebabnya adalah masih minimnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usaha (Antonio, 2011). Padahal, prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (al-'adl), kejujuran (ash-shidq), amanah, dan kemaslahatan (maslahah) dapat menjadi pedoman moral dan etika dalam mengelola usaha yang berorientasi pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan keberkahan sosial (Huda & Nasution, 2019). Penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi diyakini dapat memperkuat integritas bisnis, mendorong keberlanjutan usaha, serta memastikan distribusi keuntungan yang lebih adil di antara pelaku ekonomi dan masyarakat sekitar (Rahman, 2020).

Penerapan prinsip ekonomi Islam juga memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi yang lebih manusiawi. Dalam sistem ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau harta, tetapi juga dari terpenuhinya nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan ekonomi (Huda & Nasution, 2019; Chapra, 1992). Prinsip-prinsip seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwwah (persaudaraan), dan barakah (keberkahan) menekankan bahwa kegiatan usaha seharusnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Rahman, 2020). Oleh karena itu, ketika pelaku UMKM mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik bisnisnya, mereka tidak hanya memperkuat posisi ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan sosial yang lebih merata (Antonio, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simpang IV Sipin dan bagaimana prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menjadi penting karena sebagian besar kajian sebelumnya berfokus pada UMKM di wilayah pedesaan, sementara konteks perkotaan seperti Kota Jambi memiliki dinamika sosial ekonomi yang berbeda terutama dalam hal

akses pasar, tingkat pendidikan, gaya hidup, dan pola konsumsi masyarakat (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, 2024). Dengan menganalisis konteks perkotaan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peran UMKM dari perspektif ekonomi Islam di wilayah dengan karakter masyarakat yang lebih heterogen dan kompetitif (Mulyani, 2022).

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis peran UMKM dalam konteks masyarakat perkotaan dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana UMKM dapat berfungsi tidak hanya sebagai motor penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Leuhery et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi penguatan UMKM berbasis prinsip ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Kumala Sari et al., 2024; Kasim et al., 2024). Penelitian difokuskan pada aktivitas ekonomi dan sosial pelaku UMKM di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, karena wilayah ini memiliki konsentrasi pelaku usaha kecil yang cukup tinggi dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat (Siregar & Devi, 2024; Hastuti et al., 2024).

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan ekonomi lokal. Adapun kriteria yang digunakan adalah pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal dua tahun, berdomisili di lokasi penelitian, dan berkontribusi aktif dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Kumala Sari et al., 2024). Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, terdiri dari satu pemilik usaha mikro, empat pelaku usaha kecil, lima karyawan, serta lima warga sekitar yang menerima dampak ekonomi dari keberadaan UMKM (Kasim et al., 2024; Yessa & Wardi, 2023).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas produksi, distribusi, dan pola interaksi ekonomi antara pelaku usaha dan masyarakat (Siregar & Devi, 2024). Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Setiap wawancara berlangsung antara 30 hingga 60 menit dan direkam menggunakan perangkat audio untuk menjaga ketepatan data (Hastuti et al., 2024). Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan foto kegiatan usaha, arsip administrasi, catatan keuangan sederhana, serta data dari instansi pemerintah terkait UMKM di Kota Jambi (Yessa & Wardi, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan penelusuran pola hubungan antarvariabel

sosial dan ekonomi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif dengan menghubungkan temuan empiris terhadap kerangka ekonomi Islam (Kumala Sari et al., 2024; Kasim et al., 2024). Proses analisis dilakukan secara simultan selama pengumpulan data agar interpretasi hasil tetap kontekstual dan valid.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data dan dari beberapa jenis informan. Selain itu, dilakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian makna dan kebenaran interpretasi (Siregar & Devi, 2024; Hastuti et al., 2024). Seluruh proses pengumpulan dan analisis data didokumentasikan secara sistematis agar penelitian ini dapat direplikasi di lokasi lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa (Yessa & Wardi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kemandirian keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan warga sekitar, kegiatan usaha di wilayah ini didominasi oleh sektor makanan, konveksi, perdagangan kecil, serta jasa rumah tangga seperti laundry dan salon rumahan. Sebagian besar pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama 2–8 tahun dengan jumlah tenaga kerja antara 2–5 orang, sementara sebagian lainnya merupakan usaha keluarga yang melibatkan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja tambahan.

Modal awal usaha berkisar Rp3 juta hingga Rp15 juta, dan sebagian besar berasal dari tabungan pribadi atau bantuan keluarga. Hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, baik konvensional maupun syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemandirian tinggi dalam memulai usaha, meskipun keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama pengembangan bisnis. Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa keberadaan UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam empat aspek utama berikut:

Pertama, Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran. UMKM berperan sebagai penyedia utama lapangan kerja di wilayah ini, terutama bagi ibu rumah tangga, remaja, dan pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Beberapa pelaku usaha sengaja mempekerjakan warga sekitar untuk membantu kegiatan produksi, pengemasan, atau distribusi barang. Misalnya, dalam sektor makanan ringan dan jajanan tradisional, pekerja harian diberi upah berdasarkan jumlah produksi harian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja merasa terbantu dengan adanya peluang kerja dari UMKM karena dapat memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan rumah atau meninggalkan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa UMKM memiliki fungsi sosial-ekonomi ganda, yaitu menggerakkan roda ekonomi lokal sekaligus memberikan solusi bagi permasalahan pengangguran di masyarakat.

Selain itu, keberadaan UMKM juga menumbuhkan budaya kerja kolektif di lingkungan masyarakat. Pelaku usaha sering kali saling merekomendasikan tenaga kerja, membantu pelatihan keterampilan sederhana, dan memberi kesempatan bagi warga yang ingin belajar berwirausaha. Artinya, UMKM tidak hanya membuka lapangan kerja secara

langsung, tetapi juga menjadi sarana transfer keterampilan dan pengalaman kerja yang bernilai jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

Kedua, Peningkatan Pendapatan dan Daya Beli Masyarakat. Pendapatan pekerja di sektor UMKM di wilayah ini berkisar antara Rp1 juta hingga Rp2,5 juta per bulan, tergantung pada jenis usaha dan jam kerja. Sementara pelaku usaha memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp2 juta hingga Rp4 juta per bulan, tergantung pada kapasitas produksi dan permintaan pasar. Meskipun angka tersebut belum tergolong tinggi, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pendidikan, pangan, dan kesehatan. Banyak responden menyatakan bahwa pendapatan dari UMKM membantu mereka memenuhi kebutuhan sekolah anak, membayar biaya rumah tangga, dan bahkan sebagian kecil mampu menabung untuk kebutuhan masa depan. Dengan demikian, kegiatan UMKM memiliki fungsi sebagai penguat ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama pada kelompok ekonomi menengah ke bawah yang sulit mengakses pekerjaan formal.

Secara makro, meningkatnya pendapatan masyarakat berdampak pada meningkatnya daya beli dan perputaran ekonomi lokal. Warung, toko kelontong, dan pasar kecil di sekitar kawasan ini menjadi lebih hidup karena adanya aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin aktif. Fenomena ini menggambarkan bahwa peran UMKM tidak hanya sebatas unit usaha kecil, tetapi juga sebagai penggerak sirkulasi ekonomi mikro di tingkat kelurahan.

Ketiga, Meningkatkan Kemandirian dan Kapasitas Ekonomi Lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi yang tinggi. Banyak warga yang awalnya bekerja sebagai pekerja di UMKM kemudian mencoba membuka usaha sendiri setelah memiliki cukup pengalaman dan keterampilan. Misalnya, beberapa mantan pekerja produksi kue kini membuka usaha kecil di rumah dengan model serupa, memanfaatkan pengalaman kerja sebelumnya.

Fenomena ini menunjukkan adanya multiplier effect, yaitu efek pengganda dari keberadaan UMKM terhadap munculnya usaha-usaha baru di lingkungan sekitar. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses produksi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab bersama. Dalam banyak kasus, usaha kecil dikelola bersama oleh suami, istri, dan anak-anaknya. Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai wadah pembelajaran ekonomi sekaligus pendidikan karakter kewirausahaan bagi generasi muda di wilayah tersebut.

Keempat, Penguatan Solidaritas dan Hubungan Sosial Ekonomi. Selain berdampak pada aspek ekonomi, kegiatan UMKM juga memperkuat interaksi sosial di masyarakat. Hubungan kerja yang terjalin antara pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan menciptakan ikatan sosial yang harmonis. Banyak pelaku UMKM yang menjalin kerja sama dalam pengadaan bahan baku, distribusi, hingga promosi produk secara bersama-sama. Kerja sama ini bukan hanya bertujuan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas sosial antarwarga. Dalam konteks lokal, gotong royong dan saling membantu menjadi nilai penting yang menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan ekonomi. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya menciptakan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa saling percaya antarwarga.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kelurahan Simping IV Sipin berperan nyata dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Keberadaan UMKM telah menjadi pilar ekonomi masyarakat urban yang produktif dan berorientasi sosial, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pelatihan kewirausahaan.

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Simpang IV Sipin Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Simpang IV Sipin telah mencerminkan nilai-nilai syariah dalam praktiknya, meskipun sebagian besar pelaku tidak secara formal menamakan usahanya sebagai “usaha syariah.” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaku usaha menjalankan prinsip-prinsip keislaman dalam transaksi, hubungan kerja, dan tanggung jawab sosial tanpa harus melalui mekanisme formal lembaga syariah. Nilai-nilai tersebut tampak nyata pada empat aspek utama berikut:

Pertama, Prinsip Keadilan dan Kejujuran. Pelaku UMKM menjalankan kegiatan ekonomi dengan menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran sebagai dasar hubungan usaha. Dalam transaksi jual beli, mereka memberikan harga sesuai kualitas barang dan menghindari praktik penipuan, kecurangan timbangan, atau manipulasi harga. Hubungan antara pemilik usaha dan pekerja juga didasarkan pada kesepakatan upah yang adil dan transparan.

Temuan ini sejalan dengan nilai Islam yang menekankan integritas dan kejujuran sebagai fondasi ekonomi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mutaffifin [83]:1–3 agar manusia tidak mengurangi takaran dan timbangan. Implementasi nilai ini tampak dalam perilaku para pelaku usaha di lapangan yang menganggap kejujuran sebagai sumber keberkahan rezeki dan kepercayaan pelanggan.

Kedua, Prinsip Halal dan Kemaslahatan. Mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini bergerak di sektor usaha yang halal dan bermanfaat, seperti makanan ringan, jasa konveksi, dan perdagangan kebutuhan rumah tangga. Bahan baku yang digunakan berasal dari sumber yang halal, dan proses produksinya memperhatikan aspek kebersihan serta kesehatan konsumen. Pelaku usaha juga berusaha memastikan bahwa produk mereka tidak merugikan orang lain. Prinsip halal dan thayyib yang diterapkan ini merupakan wujud nyata dari kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberkahan dalam usaha. Aktivitas ekonomi yang dilakukan bukan hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk membawa manfaat sosial bagi lingkungan sekitar.

Ketiga, Prinsip Amanah dan Tanggung Jawab Sosial. Dalam praktik sehari-hari, pelaku UMKM menunjukkan amanah dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha. Mereka menjaga kualitas produk, memenuhi pesanan tepat waktu, dan memelihara kepercayaan pelanggan. Beberapa pelaku usaha secara sukarela menyisihkan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial seperti sumbangan masjid, infak, dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami fungsi sosial dari harta sebagaimana diajarkan dalam Islam, bahwa rezeki yang diperoleh memiliki tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan bersama. Prinsip ini menggambarkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat telah memadukan nilai profit dan piety — keuntungan yang disertai kesalehan sosial.

Keempat, Prinsip Tolong-Menolong dan Pemerataan Rezeki. Beberapa pelaku usaha memberikan kesempatan kepada warga sekitar untuk ikut menjual atau memasarkan produk tanpa harus mengeluarkan modal besar. Sistem bagi hasil sederhana diterapkan agar masyarakat lain turut mendapatkan keuntungan. Praktik ini menunjukkan semangat ta’awun (tolong-menolong) yang sangat ditekankan dalam Islam.

Melalui sistem kerja sama seperti ini, terjadi pemerataan rezeki dan peningkatan interaksi sosial ekonomi yang harmonis. Hubungan antara pemilik usaha dan masyarakat tidak bersifat kompetitif, melainkan kolaboratif. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai sarana distribusi ekonomi yang adil di tingkat lokal.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa UMKM di Kelurahan Simpang IV Sipin tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai media implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Penerapan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial membentuk budaya ekonomi yang beretika, inklusif, dan berkeadilan.

Kegiatan ekonomi yang dijalankan secara etis dan berlandaskan nilai-nilai Islam berimplikasi pada peningkatan kepercayaan pelanggan dan keberlangsungan usaha. Ini sekaligus menjadi modal sosial (*social capital*) yang memperkuat posisi UMKM di tengah persaingan ekonomi modern. Dengan kata lain, integrasi antara praktik ekonomi dan nilai spiritual telah menghasilkan kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga moral dan sosial.

Meskipun sebagian besar pelaku usaha belum mendapatkan pendampingan formal berbasis syariah, kesadaran moral mereka sudah terbentuk melalui pengalaman dan lingkungan sosial yang religius. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam di tingkat mikro dapat tumbuh secara kultural, tanpa harus menunggu sistem formal yang kompleks.

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan UMKM dapat menjadi fondasi kuat untuk menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Usaha kecil yang beretika, adil, dan berorientasi sosial tidak hanya memperkuat struktur ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertegas nilai Islam sebagai pedoman hidup dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Keberadaan UMKM terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Aktivitas usaha yang dijalankan masyarakat tidak hanya menekan angka pengangguran, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat wirausaha dan solidaritas sosial di lingkungan sekitar. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi pilar penting dalam memperkuat struktur ekonomi masyarakat pada tingkat mikro.

Dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan UMKM di wilayah tersebut telah menerapkan nilai-nilai syariah secara praktis, seperti prinsip keadilan, kejujuran, amanah, tolong-menolong, dan kemaslahatan. Nilai-nilai ini tercermin dalam hubungan kerja yang adil, transaksi yang jujur, tanggung jawab sosial pelaku usaha, serta upaya pemerataan rezeki di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan UMKM tidak hanya memperkuat aspek material kesejahteraan, tetapi juga menumbuhkan dimensi spiritual dan moral dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan UMKM berbasis nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan manajemen usaha, pendampingan berbasis syariah, serta akses pembiayaan halal agar UMKM dapat berkembang secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan membandingkan peran UMKM di wilayah lain atau menganalisis faktor-faktor

penghambat penerapan prinsip ekonomi Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik pengembangan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

REFERENCES

- M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2021.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia 2024*. Jambi: BPS, 2024.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, *Laporan Tahunan Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Kota Jambi 2024*. Jambi: Pemerintah Kota Jambi, 2024.
- N. Huda and M. E. Nasution, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM, 2023.
- R. Mulyani, "Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islami*, vol. 8, no. 2, pp. 2958–2965, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- A. Prasetyo, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19," *Mandiri: Jurnal Akutansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 3, pp. 73–83, 2022. [Online]. Available: <file:///C:/Users/USER%20X/Downloads/1.+Prasetyo.pdf>.
- A. Rahman, "Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 23–37, 2020. [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/viewFile/5063/3432>
- Hendratmoko, "Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia," *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, vol. 2, no. 1, pp. 251–266, 2021. [Online]. Available: <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jobs/article/view/1782/932>
- F. Leuhery, F. Amalo, P. A. Cakranegara, R. R. A. Widaningsih, and K. Mere, "Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 8273–8277, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>
- D. J. R. Kumala Sari, F. El Wafa, Badrian & P. Matu Jahra, "The Impact of People's Business Credit Financing on Improving the Financial Performance of UMKM Assisted by Bank Syariah Indonesia Tanjung Branch Office, South Kalimantan," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 56–74, Feb. 2024. doi:10.37812/aliqtishod.v12i1.1366. *Jurnal Istaz+1*
- S. Kasim, M. N. Hamzah, A. Kadir & M. Wahyuddin Abdullah, "Resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises Based on Islamic Entrepreneurship," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 211–232, Apr. 2024. *E-Journal IAIS YARIFUDDIN*
- A. Z. Siregar & P. A. Devi, "Ketaatan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Prinsip Prinsip Syariah di Rumah Ide Coffee," *Jurnal Ekonomi Syariah Imelda (JESYI)*, 2024. doi: (tidak disebut). *Jurnal Universitas Imelda Medan*
- R. Hastuti, F. Zain, R. Putri, N. Ramadhani, Chairani & Nurlaili, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 4, 2024. doi:10.31949/jb.v4i4.6561. *Ejournal Unma*
- F. Yessa & Y. Wardi, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Keuntungan UMKM di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis," *Jurnal Ilmiah Komputasi*, vol. 22, no. 3, pp. 341–350, Oct. 2023. doi:10.32409/jikstik.22.3.3397. ejournal.jak-stik.ac.id